

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah ladang pengetahuan sebagai tujuan siswa dalam mencapai tujuannya, guru merupakan *life action* agen pembelajar yang menyiapkan siswa dalam rangka mensukseskan tujuannya. Guru juga sebagai sarana siswa dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman lain sebagai pemrosesan dalam pembentukan hasil belajar. Namun sebagai agen pembelajaran, setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 :

Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Secara menyeluruh, keempat macam kompetensi ini dapat menopang layanan pembelajaran oleh guru terhadap para siswa menjadi lebih baik, sehingga pada satu sisi guru menjadi pengajar yang mumpuni dan pada sisi lain siswa menjadi pembelajar yang tangguh. Seperti pendapat Kunandar tentang guru profesional bahwa:

¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 5

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif.²

Kenyataan lapangan kompetensi guru perlu lebih di terapkan oleh masing – masing guru di karenakan isi dari kompetensi guru haruslah menguasai dari proses pendidikan di sekolah dan materi lebih tentunya. Penguasaan materi pembelajaran guru saat ini sangat kurang di akibatkan guru sering kali hanya melihat penyampaian materi tanpa melihat isi materi berbobot atau tidak. Materi yang kurang berbobot mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam menyerap pengetahuan dan mencerna isi materi.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa. Adanya profesionalisme guru ini dapat memahami peserta didik dengan memecahkan persoalan yang di hadapi oleh siswa serta dapat memantapkan pengajaran penyampaian materi nantinya dalam pemahaman materi mata pelajaran yang diampu untuk dikreasikan dan dihubungkan dengan mata pelajaran lain, kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan berbagai metode dalam pencapaian tujuan pembelajaran, usaha guru untuk memperoleh

² Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.51.

pengetahuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu melalui berbagai sumber dan berbagai cara.

Disaat guru sudah memiliki keterampilan dalam menguasai isi materi pembelajaran, dalam pembuata perencanaan pembelajaran guru saat ini terkadang belum sepenuhnya belum melihat SK dan KD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).

Setiap siswa yang mendapatkan layanan dari guru, sebagaimana dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah, diharapkan dapat melaksanakan proses belajar sebagaimana dirumuskan oleh guru dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa, maka dapat diketahui bahwa seorang siswa termasuk dalam kategori pandai, sedang atau kurang. Hasil belajar siswa lazim dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau pernyataan tertentu dari suatu aktifitas penilaian memakai tes (tulisan, lisan) dan non-tes (penugasan, observasi) atas proses belajar yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah atau madrasah, ujian nasional. Seperti yang terlampir dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Poin C tentang Teknik dan Instrumen Penilaian:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.³

Dengan demikian penulis dapat berasumsi, bahwa kompetensi profesional guru dapat berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Di MAN 1 Blitar memperlihatkan fenomena bahwa kompetensi profesional guru perlu adanya inovasi dalam pencapaian di mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat saat guru menerangkan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan memberikan soal-soal untuk menunjang pengetahuan para siswa dan fenomena siswa yang memperhatikan setiap penjelasan dari gurunya serta mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan dapat soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Hal ini akan memperlihatkan bahwa para siswa dalam pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Maka dalam pengembangannya perlu di perhatikan dan di teliti secara dalam. Fenomena yang penulis peroleh ini secara akademis dapat dipandang sebagai keunikan lagi menarik untuk diteliti lebih lanjut, lebih-lebih bila mengingat para siswa merupakan pihak yang harus dipersiapkan dalam memasuki dunia global.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, hal. 5

Berangkat dari pernyataan di atas, kurikulum pendidikan yang terus semakin memasuki inovasi lebih khususnya di dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang terus mengalami kemajuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencerna isi materi pembelajaran.

Dari penggunaan media pendidikan yang terus maju guru dituntut untuk pro-aktif dalam memaksimalkan dan memanfaatkan media pendidikan tersebut. Dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Azhar Aswad dalam bukunya:

Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran.

Jadi dengan adanya peningkatan mutu pendidikan dalam ranah pengajaran maka guru sebagai pendidik profesional perlu memiliki kemampuan dalam pengajaran dalam penggunaan media terlebih kurikulum pendidikan yang terus mengikuti perkembangan zaman.

Paparan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan tema **“Korelasi Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar tahun 2017/2018” ini.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang skripsi di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru, utamanya kompetensi kompetensi profesional guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan di mata nasional bahkan internasional.
- b. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran.
- c. Di kelas kurang matangnya dalam penyampaian materi.
- d. Guru belum sepenuhnya mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada materi.
- e. Guru belum bisa sepenuhnya memadukan materi dalam kelas antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- f. Ketersediaan media pembelajaran namun guru sepenuhnya memanfaatkannya.
- g. Kurangnya minat siswa di pelajaran Akidah Akhlak.

2. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Korelasi antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X.
- b. Korelasi antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan hasil belajar siswa kelas X.
- c. Korelasi antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dengan hasil belajar.
- d. Adakah korelasi antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X.

C. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini sesuai dengan butir dalam pembatasan masalah, dilakukan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan yaitu:

- a. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar tahun 2017/2018 ?
- b. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar tahun 2017/2018?
- c. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media untuk mengembangkan diri dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar tahun 2017/2018 ?
- d. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar tahun 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan ke dalam beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018
- b. Untuk mengetahui korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
- d. Untuk mengetahui korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.

E. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
2. Ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
3. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
4. Ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki nilai kegunaan, agar tidak memiliki nilai kesia-siaan. Penelitian memiliki kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan bagi khasanah ilmiah bidang pendidikan terutama yang menyangkut tentang korelasi tingkat penguasaan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap dan untuk memberikan kontribusi pemikiran tentang peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa, diharapkan memberikan alternatif yang dapat mewujudkan korelasi kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala Madrasah Aliyah dalam menentukan kebijakan peningkatan keprofesionalan guru dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah yang dia pimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam menemukan cara-cara untuk meningkatkan dan

mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar anak didiknya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Apalagi saat ini, mata pelajaran yang di UASBN kan tidak hanya Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA, tetapi juga pelajaran agama (Akidah Ahlak, Fikih, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab).

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas lagi tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam tema skripsi beserta konstruk yang diselidiki, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya,⁴ maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah dari tema skripsi yang dianggap menjadi kata kunci seperti di bawah ini:

⁴ Vide, Sevilla, et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, 1st ed, terjem. Amiluddin Tuwu, UI-Press, Jakarta, 1993, hal. 18-19.

1. Definisi konseptual, yang penulis maksud dengan

a. Kompetensi Profesional Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵

b. Hasil belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶

Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi....*, hal. 135 .

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 213.

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional ini penulis ingi menjabarkan apa yang akan di laksanakan di dalam penelitian, Penulis maksud korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa, adalah tingkat hubungan kuantitatif antara kompetensi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penguasaan materi ajar sebagai alat yang paling dasar dalam menyiapkan materi dan hal – hal yang berkaitan sebagai fasilitator guru untuk murid dan tidaklah lupa guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pengembangan materi sebagai salah satu tujuan dalam kompetensi profesional guru juga memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dan pemrosesan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai dipersepsi oleh para siswa yang diukur melalui angket berskala ordinal dengan jumlah responden 68 sisiwa di kelas X IPS 3 dan kelas Agama 3, hasil belajar siswa yang diukur melalui hasil Ulangan Harian semester Genap.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi skripsi ini lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisannya yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Bagian awal terdiri dari: (1) Halaman sampul, (2) Halaman judul, (3) Halaman persetujuan, (4) Halaman pengesahan, (5) Surat pernyataan keaslian skripsi, (6) Motto, (7) Persembahan, (8) Prakata, (9) Daftar tabel, (10) Daftar gambar, (11) Daftar lambang dan Singkatan, (12) Daftar Lampiran, (13) Pedoman transliterasi, (14) Abstrak, (15) Daftar isi.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi skripsi yang membahas tentang kompetensi profesional guru dengan bahasan, pengertian guru dan syarat menjadi gurudan kompetensi profesional guru yang diteliti. Tentang hasil belajar siswa dengan bahasan pengertian hasil belajar, jenis hasil belajar, yang diteliti. Dan bahasan tentang korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa.

Bab III membahas tentang (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi dan sampel penelitian, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Data dan sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Analisis data.

Bab IV membahas tentang (a) deskripsi data, (b) Pengujian hipotesis. Bab V membahas tentang (a) Pembahasan rumusan masalah I, (b) Pembahasan rumusan masalah II, (c) Pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) Implikasi penelitian, (c) Saran.

Bagian akhir terdiri dari (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar riwayat hidup.